

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN UNTUK PENINGKATAN MUTU PELAYANAN PENDIDIKAN DI MI DARUSSALAM SAMARINDA

Novi Nur Malik¹, Muhammad Redza Madzkuri², Wahyu Kharisma Murdani³,
Sudadi⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

¹Oppi.malik@gmail.com, ²redzamadzuri@gmail.com,

³wahyukharismam@gmail.com, ⁴sudadi@uinsi.ac.id

ABSTRACT

The digital transformation in education requires institutions, including Islamic schools (madrasahs), to adopt Management Information Systems (MIS) as part of efforts to improve administrative efficiency and service quality. This study aims to describe and analyze the implementation process of the MIS at Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Samarinda, as well as to identify the factors influencing its success in enhancing educational service quality. This research employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation involving the principal, teachers, EMIS operators, and students' parents. The data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing, while the validity was ensured through source and method triangulation. The findings reveal that the implementation of the EMIS 4.0-based MIS has facilitated faster data reporting and management in the madrasah, though its use remains primarily administrative. Major obstacles include limited hardware and internet connectivity, low digital competence among users, and insufficient technical training. Nevertheless, the madrasah has shown adaptive efforts to adjust the system to existing conditions. This study concludes that the success of MIS implementation largely depends on technical support, human resource readiness, and an organizational culture that embraces digital transformation.

Keywords: *Management Information System, EMIS 4.0, Islamic Elementary School*

ABSTRAK

Transformasi digital dalam dunia pendidikan menuntut lembaga pendidikan, termasuk madrasah, untuk mengadopsi Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai bagian dari upaya meningkatkan efisiensi administrasi dan mutu layanan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis proses implementasi SIM di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Samarinda, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah,

guru, operator EMIS, serta orang tua siswa. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIM berbasis EMIS 4.0 telah membantu madrasah dalam mempercepat pelaporan dan pengelolaan data, namun pemanfaatannya masih terbatas pada aspek administratif. Hambatan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan perangkat dan koneksi internet, rendahnya kompetensi digital pengguna, serta kurangnya pelatihan teknis. Meskipun demikian, terdapat upaya adaptasi dari pihak madrasah untuk menyesuaikan sistem dengan kondisi yang ada. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi SIM sangat dipengaruhi oleh dukungan teknis, kesiapan sumber daya manusia, dan budaya organisasi yang mendukung transformasi digital.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, EMIS 4.0, Madrasah Ibtidaiyah

A. Pendahuluan

Di tengah arus transformasi digital, sektor pendidikan nasional kini dituntut untuk mengadopsi teknologi secara lebih menyeluruh dalam administrasi, manajemen, dan penyelenggaraan layanan belajar. Internet yang makin meluas dan kebijakan pemerintah yang memperkuat infrastruktur digital membuka ruang bagi lembaga pendidikan untuk memperbarui praktik administrasi mereka melalui Sistem Informasi Manajemen (SIM).¹

Transformasi tersebut sejalan dengan agenda digital nasional yang mendorong penetrasi pengguna

internet serta memperhatikan perlindungan dan pemanfaatan ruang digital bagi anak-anak dan pelajar.²

Dalam konteks pendidikan Islam formal, Kementerian Agama menginisiasi EMIS 4.0 (Education Management Information System) sebagai upaya sentral untuk mengintegrasikan data madrasah di seluruh Indonesia. Sistem ini dirancang sebagai fondasi dalam perencanaan, pemantauan, dan pembuatan kebijakan berbasis data.³ Penambahan fitur EMIS dan upaya pembaruan data dalam beberapa waktu terakhir mencerminkan perhatian pemerintah terhadap

¹ Amrizal Amrizal dan Rika Harman, "Transformasi Digital Proses Akreditasi Melalui Sistem Informasi: Studi Kasus Pada Program Studi Teknik Mesin Universitas Riau Kepulauan," *Jurnal Desain Dan Analisis Teknologi* 4, no. 2 (2025): 107–15

² Dedy Ardiansyah, "Transformasi Digital Perguruan Tinggi Menggunakan Prinsip Smart Education,"

Fahma : *Jurnal Informatika Komputer, Bisnis dan Manajemen* 20, no. 1 (2022): 42–55.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, "EMIS 4.0 Hadir Lebih Up to Date dan Siap Layani Data Pendidikan Keagamaan," Kementerian Agama RI, 16 Januari 2025.

kualitas data madrasah sebagai dasar peningkatan mutu layanan pendidikan islam.

Perhatian ini sangat krusial bagi madrasah ibtidaiyah (MI), yang harus menyesuaikan praktik administrasi internal agar sesuai dengan standar pelaporan nasional melalui EMIS.⁴ Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Samarinda menjadi titik fokus penelitian ini. Sebagai madrasah swasta yang terdaftar di Kota Samarinda, MI Darussalam menggambarkan tantangan keterbatasan sumber daya, keharusan memenuhi standar akreditasi, dan beban administratif yang kian kompleks seiring kebijakan digital dari otoritas pendidikan. Penetapan sekolah ini sebagai studi kasus memungkinkan penelitian yang menggali bagaimana SIM dijalankan di level madrasah dasar, dengan mempertimbangkan konteks lokal dan tantangan nyata lembaga swasta di perkotaan.

Secara ideal, penggunaan SIM hendaknya menghasilkan efisiensi pengolahan data, kemudahan

pelaporan, pemantauan perkembangan siswa, dan dukungan dalam pengambilan keputusan. Namun di lapangan sering muncul hambatan seperti keterbatasan konektivitas, kurangnya perangkat keras atau perangkat lunak yang memadai, rendahnya kompetensi operator dan guru dalam pengelolaan data, resistensi organisasi terhadap perubahan, serta kesulitan integrasi antara sistem internal madrasah dengan platform pemerintah seperti EMIS atau Dapodik.⁵ Hambatan-hambatan tersebut mengakibatkan data kurang maksimal dimanfaatkan dalam perencanaan pembelajaran dan peningkatan mutu layanan.

Tinjauan literatur awal menunjukkan bahwa sejumlah penelitian implementasi SIM di sekolah dasar dan madrasah menemukan efek positif seperti peningkatan efisiensi administrasi dan kapabilitas monitoring, namun juga menyoroti kendala dalam adopsi, kualitas data, dan kurangnya pelatihan SDM.⁶ Beberapa studi terkini menegaskan pentingnya

⁴ Liza SEVIMA, "Apa itu EMIS? Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Manfaatnya Bagi Perguruan Tinggi," SEVIMA, diakses 10 Juli 2025, <https://sevima.com/apa-itu-emis/>.

⁵ Imam Hambali, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran," *Edumaspul* 5 no..1 (2021).

⁶ Ningrum dan Fadhlika Cahya, "Pemanfaatan EMIS Sebagai Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM dan Pengendalian untuk Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Yogyakarta," *Universitas Islam Indonesia Diss* (2022).

integrasi antara sistem administrasi (misalnya Dapodik atau EMIS) dan platform pembelajaran agar data menjadi relevan bagi guru dan manajemen sekolah.² Meski demikian, sebagian besar penelitian tersebut bersifat kuantitatif, berskala luas (lintas kecamatan/kabupaten), atau tidak menggali secara mendalam praktik di level madrasah dasar secara kualitatif konseptual.

Celah yang hendak diisi oleh penelitian ini adalah kekurangan studi kualitatif yang memetakan pengalaman para aktor kunci (kepala madrasah, guru, operator, orang tua) dalam adopsi SIM di madrasah dasar khususnya bagaimana perubahan praktik administratif terjadi, tantangan adaptif yang muncul, serta strategi lokal untuk menjamin interoperabilitas dengan EMIS 4.0. Selain itu sedikit penelitian yang menghubungkan langsung antara implementasi SIM dan indikator mutu layanan pendidikan (akses layanan, kualitas pembelajaran, kepuasan pemangku kepentingan) di madrasah swasta di kota seperti Samarinda. Maka diperlukan studi empiris mendalam dan kontekstual.

Pendekatan kualitatif melalui studi kasus di MI Darussalam Samarinda

diharapkan mampu membuka wawasan tentang dinamika proses, persepsi, dan praktik yang tidak terjangkau oleh skema survei kuantitatif. Penelitian ini akan menelusuri faktor pendorong maupun penghambat termasuk budaya organisasi, kepemimpinan kepala madrasah, kecakapan digital guru, dukungan teknis, serta pengaruh kebijakan dan dukungan dari Kantor Kementerian Agama setempat. Temuan semacam ini berpotensi menjelaskan mengapa suatu implementasi berhasil atau gagal dalam konteks madrasah.

Secara metodologis penelitian ini akan memperkuat temuan dengan melakukan triangulasi data (wawancara mendalam, observasi, dokumentasi sistem), analisis proses implementasi (process implementation analysis), dan pemetaan jaringan aktor (stakeholder mapping). Dengan kombinasi metode tersebut, penelitian dapat mengidentifikasi strategi adaptif sesuai karakteristik madrasah, serta merumuskan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh madrasah lain dengan kondisi serupa. Dengan demikian, penelitian ini lebih dari

sekadar deskripsi bersifat normatif dan aplikatif.

Kontribusi ilmiah yang diharapkan meliputi pengayaan bukti empiris tentang tata kelola informasi pendidikan di madrasah, pengembangan teori adopsi teknologi di lembaga pendidikan agama, dan model implementasi SIM yang mempertimbangkan aspek teknis, organisasi, dan budaya madrasah. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan membantu pengambil kebijakan madrasah dan Kantor Kementerian Agama setempat dalam merancang program pelatihan, alokasi sumber daya serta kebijakan integrasi sistem yang lebih efektif.

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah menggambarkan dan menganalisis proses implementasi Sistem Informasi Manajemen di MI Darussalam Samarinda serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemanfaatannya dalam peningkatan mutu layanan pendidikan. Secara teoretis, studi ini diharapkan memperkaya kajian teknologi informasi di institusi

pendidikan agama; secara praktis, penelitian ini akan menghasilkan rekomendasi kebijakan dan strategi implementasi yang aplikatif bagi madrasah, pemangku kepentingan lokal, dan pembuat kebijakan agar peran data dalam menaikkan mutu layanan pendidikan dapat lebih optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang berfokus pada implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MI Darussalam Samarinda. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam melalui pandangan dan pengalaman langsung para partisipan.⁷

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru, operator EMIS, dan orang tua siswa. Teknik pengambilan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan peran

⁷ John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Pustaka Pelajar, 2018).

dan relevansi terhadap fokus penelitian.⁸

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.⁹ Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta konfirmasi hasil temuan kepada informan (member checking).

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif proses, hambatan, dan strategi adaptif dalam implementasi SIM di madrasah serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MI Darussalam Samarinda telah berjalan namun belum optimal. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, penerapan SIM berbasis EMIS 4.0 menjadi bagian dari upaya madrasah menyesuaikan diri dengan kebijakan

digital Kementerian Agama. Kepala madrasah menegaskan bahwa sistem ini mempermudah proses pelaporan dan pemantauan data siswa, meskipun masih menghadapi kendala pada sisi teknis dan sumber daya manusia.¹⁰

Operator madrasah mengungkapkan bahwa kendala utama terletak pada koneksi internet yang tidak stabil serta keterbatasan perangkat komputer. Selain itu, proses pembaruan data EMIS memerlukan waktu dan ketelitian tinggi, yang sering kali terbentur dengan tugas administratif lain. Hambatan ini berdampak pada keterlambatan pelaporan dan kesulitan menjaga konsistensi data antar periode.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa penggunaan SIM di madrasah telah membantu mempercepat proses administrasi seperti pembuatan laporan siswa dan rekap kehadiran. Namun, pemanfaatannya masih bersifat administratif dan belum banyak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Guru cenderung

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, 2017).

⁹ Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014).

¹⁰ Novi Nur Malik, "Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Darussalam Samarinda," 10 September 2025.

memandang sistem ini sebagai alat bantu pelaporan, bukan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.²

Keterlibatan guru dalam sistem juga masih terbatas karena minimnya pelatihan teknis dan kurangnya waktu untuk belajar mengoperasikan sistem secara mandiri. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Hambali (2021) yang menunjukkan bahwa kompetensi digital guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi SIM di lembaga pendidikan.³

Dari sisi orang tua, sebagian menyatakan bahwa digitalisasi administrasi membawa dampak positif, seperti kemudahan memperoleh informasi nilai dan kegiatan sekolah. Namun, sebagian lainnya belum merasakan manfaat langsung karena akses sistem masih terpusat di internal madrasah. Kondisi ini menunjukkan perlunya perluasan fungsi SIM agar dapat menjangkau layanan informasi bagi seluruh pemangku kepentingan.

Secara umum, implementasi SIM di MI Darussalam Samarinda menunjukkan adanya kemajuan dalam efisiensi administrasi, tetapi menghadapi tantangan pada aspek

teknis, kompetensi pengguna, dan budaya organisasi. Temuan ini mendukung pandangan Miles dan Huberman (2014) bahwa keberhasilan implementasi teknologi pendidikan bergantung pada interaksi antara faktor struktural dan perilaku aktor di lapangan.⁴

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MI Darussalam Samarinda sudah berjalan dan memberikan dampak positif, meski belum sepenuhnya optimal. Kehadiran SIM, khususnya melalui platform EMIS 4.0, membantu madrasah menyesuaikan diri dengan kebijakan digital dari Kementerian Agama. Dalam praktiknya, sistem ini cukup memudahkan proses administrasi, seperti pelaporan data siswa dan pembuatan rekap kehadiran, sehingga pekerjaan administrasi menjadi lebih efisien dan tertata.

Namun, di balik kemajuan tersebut, masih terdapat beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan SIM secara maksimal. Keterbatasan perangkat komputer, koneksi internet yang tidak stabil, serta kurangnya pelatihan teknis

menjadi hambatan yang paling sering muncul. Di sisi lain, sebagian guru belum memanfaatkan sistem ini secara optimal karena merasa terbebani oleh tugas administratif dan kurang percaya diri dalam hal penggunaan teknologi. Akibatnya, SIM masih dipandang sebagai alat bantu pelaporan, bukan sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya semangat adaptasi di lingkungan madrasah. Kepala madrasah dan operator berusaha menyesuaikan sistem yang ada dengan kondisi sumber daya yang terbatas. Sementara sebagian orang tua mulai merasakan manfaat dari digitalisasi data, terutama dalam hal keterbukaan informasi nilai dan kegiatan sekolah.

Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi SIM di madrasah tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia, budaya organisasi, serta dukungan kebijakan dari instansi terkait. Untuk itu, perlu upaya lanjutan berupa pelatihan digital bagi guru dan operator, peningkatan sarana pendukung, serta pembiasaan

penggunaan data dalam pengambilan keputusan di madrasah. Dengan langkah-langkah tersebut, SIM diharapkan tidak sekadar menjadi alat administrasi, tetapi benar-benar berperan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan Islam di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Creswell, John W. (2018). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Miles, Matthew B, dan A. Michael Huberman. (2014) *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications,.
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Artikel in Press :

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM dan Pengendalian untuk Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Yogyakarta.” *Universitas Islam Indonesia Diss.*

Jurnal :

Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.

Amrizal, Amrizal, dan Rika Harman. (2025) “Transformasi Digital Proses Akreditasi Melalui Sistem Informasi: Studi Kasus Pada Program Studi Teknik Mesin Universitas Riau Kepulauan.” *Jurnal Desain Dan Analisis Teknologi* 4, no. 2 ,107–15.

Ardiansyah, Dedy. (2022). “Transformasi Digital Perguruan Tinggi Menggunakan Prinsip Smart Education.” *Fahma : Jurnal Informatika Komputer, Bisnis dan Manajemen* 20, no. 1: 42–55.

Hambali, Imam. (2021) “Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran.” *Edumaspul* 5 no..1.

Ningrum, dan Fadhlika Cahya. (2022) “Pemanfaatan EMIS Sebagai